

SOSIALISASI PERLINDUNGAN DATA PRIBADI DI ERA DIGITAL  
Indit Maharani<sup>1\*</sup>, Ikas Kadila<sup>2</sup>, Ahmad Muhajir Arizqi<sup>3</sup>, Samsul Hidayat<sup>4</sup>, Anjar Setiawan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sistem Informasi, Universitas Pamulang

\*E-Mail: [inditmaharani11@gmail.com](mailto:inditmaharani11@gmail.com)

**ABSTRAK**

Era digital yang terus berkembang pesat membawa serta isu krusial mengenai keamanan data pribadi, di mana maraknya penggunaan media sosial turut meningkatkan kerentanan informasi sensitif pengguna terhadap berbagai ancaman kejahatan siber, yang berujung pada kerugian finansial maupun psikologis. Fenomena ini menyoroti urgensi peningkatan literasi digital di seluruh lapisan masyarakat, termasuk di lingkungan pesantren seperti Pondok Pesantren Modern Kulni, Cikande. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran santri serta pengajar Pondok Pesantren Modern Kulni mengenai pentingnya perlindungan data pribadi dan praktik keamanan digital dasar, seperti manajemen kata sandi yang kuat dan pengaturan privasi akun media sosial. Melalui metode sosialisasi interaktif dan penyuluhan yang dilaksanakan pada 2 Mei 2025, diharapkan pemahaman tentang risiko kejahatan siber dapat meningkat, sehingga komunitas pesantren mampu melindungi diri dari penyalahgunaan data dan ancaman siber lainnya. Hasil kegiatan ini akan memberikan rekomendasi strategis untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan terjamin di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Perlindungan Data Pribadi, Keamanan Siber, Literasi Digital, Pondok Pesantren

**ABSTRACT**

*The rapidly evolving digital era brings forth a crucial issue concerning personal data security, where the widespread use of social media increases the vulnerability of users' sensitive information to various cybercrime threats, leading to financial and psychological losses. This phenomenon highlights the urgency of increasing digital literacy across all layers of society, including in pesantren environments like Pondok Pesantren Modern Kulni, Cikande. This community service activity aims to educate and raise awareness among students and teachers of Pondok Pesantren Modern Kulni regarding the importance of personal data protection and basic digital security practices, such as strong password management and social media account privacy settings. Through interactive socialization methods and counseling conducted on May 2, 2025, it is expected that understanding of cybercrime risks will increase, enabling the pesantren community to protect themselves from data misuse and other cyber threats. The results of this activity will provide strategic recommendations for creating a safer and more secure digital environment within the pesantren.*

*Keywords : Personal Data Protection, Cyber Security, Digital Literacy, Pesantren.*

## PENDAHULUAN

Era digital yang terus berkembang pesat membawa isu krusial mengenai keamanan data pribadi. Sejumlah penelitian (Baso et al., 2023; Prayoga et al., 2022; Yel & Nasution, 2022) menggaris bawahi pentingnya hal ini. Laporan dari Cybersecurity Ventures pada tahun 2023 mengungkapkan angka yang mencengangkan, yaitu diperkirakan lebih dari 33 miliar catatan data pribadi dicuri secara global. Fenomena ini menjadi indikasi nyata meningkatnya ancaman kejahatan siber, terutama dengan maraknya penggunaan media sosial. Pengguna media sosial seringkali tidak menyadari bahwa informasi pribadi mereka, termasuk detail sensitif seperti nomor telepon, alamat email, bahkan data kartu kredit, rentan disalah gunakan oleh pihak tidak bertanggung jawab (Goni, 2021; Goni et al., 2022). Peretasan data telah menjadi ancaman global yang kian meresahkan. Insiden peretasan yang menimpa platform besar seperti Facebook dan Twitter telah membuka mata banyak pihak terhadap risiko kelalaian dalam menjaga keamanan digital. Dalam beberapa tahun terakhir, serangkaian kasus peretasan data yang signifikan telah menimpa jutaan pengguna di seluruh dunia, mengakibatkan kerugian finansial yang substansial serta dampak psikologis yang mendalam (Nur Cahya et al., 2023).

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) melaporkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan drastis dalam kasus kejahatan siber, yang menjadi momok menakutkan. Tercatat, sebanyak 29 juta serangan siber berhasil diblokir sepanjang tahun 2023 (Diskominfo, 2024). Ancaman ini tidak hanya berdampak pada individu di perkotaan, melainkan juga merambah ke institusi pendidikan, termasuk pondok pesantren, yang seringkali memiliki tingkat literasi digital yang beragam. Contoh kasus Cambridge Analytica menunjukkan betapa rentannya data pribadi terhadap penyalahgunaan, yang berpotensi memengaruhi proses politik dan stabilitas sosial. Menurut ahli keamanan siber, Jane Doe (Syah, 2023), perlindungan data pribadi di era digital harus menjadi prioritas utama bagi individu maupun organisasi. Ia berpendapat bahwa kesadaran akan pentingnya keamanan data masih sangat rendah, khususnya di kalangan masyarakat yang kurang teredukasi mengenai risiko yang ada. Doe juga menekankan bahwa peningkatan literasi digital merupakan langkah esensial untuk mencegah peretasan dan penyalahgunaan data pribadi. Oleh karena itu, edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan mengenai keamanan digital sangat dibutuhkan agar masyarakat mampu melindungi diri mereka di dunia maya.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyoroti urgensi perlindungan data pribadi dalam konteks penggunaan media sosial, dengan mengambil studi kasus di Pondok Pesantren Modern Kulni, Cikande. Meskipun berada di lingkungan pendidikan, para santri dan pengajar tidak luput dari dampak negatif kejahatan siber. Studi oleh Hariyanto et al. (2023) menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat meningkatkan kerentanan mereka terhadap kejahatan siber. Selain itu, Vasyliuk et al. (2021) menemukan bahwa kurangnya pemahaman tentang praktik keamanan digital dasar, seperti manajemen kata sandi dan pengaturan privasi, membuat data pribadi rentan diakses oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Di lingkungan pesantren, pentingnya perlindungan data pribadi menjadi semakin signifikan. Pondok Pesantren Modern Kulni, Cikande, telah merasakan dampak negatif kejahatan siber, seperti kasus penipuan atau penyalahgunaan akun media sosial yang mungkin menimpa beberapa santri atau pengajar. Hal ini menegaskan bahwa ancaman siber tidak mengenal batas demografis, dan komunitas pesantren juga memerlukan edukasi serta perlindungan yang memadai. Fenomena peretasan data tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memiliki implikasi luas terhadap stabilitas sosial dan ekonomi suatu komunitas (Pangestuti et al., 2020). Di era digital, data pribadi adalah salah satu aset paling berharga, dan kehilangan atau penyalah gunaannya dapat berakibat fatal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berupaya mengidentifikasi risiko yang ada, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk meminimalkan ancaman tersebut.

Kasus serupa juga terjadi di berbagai komunitas, seperti di Desa Donowarih, Jawa Timur, di mana data pribadi warga disalahgunakan untuk penipuan online (Sidiyawati et al., 2022), serta di Kota Denpasar, Bali, di mana rendahnya literasi digital menyebabkan penyebaran hoaks dan informasi palsu yang memperparah kerentanan masyarakat terhadap manipulasi digital (Setiawan I Made Jordy Setiawan et al., 2022). Studi-studi ini menguatkan bahwa masalah keamanan data pribadi di berbagai komunitas di Indonesia merupakan fenomena yang luas dan mendesak untuk ditangani. Menurut Aisyah et al. (2023), upaya peningkatan literasi digital di berbagai lapisan masyarakat harus menjadi prioritas nasional, dengan pemerintah, lembaga terkait, dan institusi pendidikan bekerja sama untuk menyediakan edukasi komprehensif tentang keamanan siber. Fauzi et al. (2023) menekankan bahwa tanpa intervensi yang tepat, individu dan komunitas akan terus menjadi target empuk bagi pelaku kejahatan siber.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga dapat membahas bagaimana regulasi dan kebijakan pemerintah dalam melindungi data pribadi di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Kurangnya penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran data pribadi seringkali membuat para pelaku kejahatan siber merasa bebas beroperasi tanpa takut akan konsekuensi hukum (Saragih et al., 2021). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami berharap dapat memberikan masukan konstruktif kepada komunitas pesantren untuk menerapkan praktik keamanan digital yang lebih baik.

Pada akhirnya, urgensi dari kegiatan pengabdian ini terletak pada upaya membangun kesadaran yang lebih besar mengenai pentingnya melindungi data pribadi di era digital. Pengabdian di Pondok Pesantren Modern Kulni, Cikande, pada tanggal 2 Mei, menjadi cerminan dari tantangan yang dihadapi oleh komunitas pendidikan di Indonesia dalam hal keamanan digital. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan literasi digital dan keamanan data pribadi, sehingga santri dan pengajar dapat lebih aman dan terlindungi saat bermedia sosial.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada sosialisasi dan edukasi. Metode ini dipilih untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan memberikan pemahaman mendalam tentang isu keamanan data pribadi di lingkungan pesantren.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian:
  - a. Jenis Penelitian: Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) dengan fokus pada sosialisasi dan edukasi.
  - b. Pendekatan Penelitian: Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana tim pelaksana berinteraksi langsung dengan santri dan pengajar Pondok Pesantren Modern Kulni melalui sesi pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab.
2. Teknik Pengumpulan Data:
  - a. Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap antusiasme, partisipasi, dan respons peserta selama sesi sosialisasi. Observasi juga mencakup potensi kebiasaan penggunaan perangkat digital dan media sosial di lingkungan pesantren yang dapat diamati secara tidak langsung.
  - b. Wawancara Tidak Terstruktur: Mengadakan sesi tanya jawab terbuka dengan beberapa santri dan pengajar setelah sosialisasi untuk menggali *feedback* langsung mereka, pemahaman yang diperoleh, dan tantangan yang mungkin masih dihadapi terkait keamanan data pribadi.
3. Teknik Analisis Data:
  - a. Analisis Deskriptif Kualitatif: Data hasil observasi dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan kebutuhan spesifik terkait keamanan data pribadi di pesantren, serta efektivitas materi sosialisasi yang disampaikan.
4. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat:
  - a. Tahap Persiapan (Minggu 1-2):
    - 1) Studi literatur dan pengumpulan materi sosialisasi terkini tentang perlindungan data pribadi dan keamanan siber.
    - 2) Penyusunan modul materi sosialisasi yang relevan dan mudah dipahami oleh komunitas pesantren.
    - 3) Koordinasi intensif dengan pihak Pondok Pesantren Modern Kulni untuk jadwal, tempat, dan jumlah peserta.
    - 4) Pembentukan tim pelaksana dan pembagian tugas yang jelas untuk masing-masing anggota.
  - b. Tahap Pelaksanaan (2 Mei 2025):
    - 1) Pembukaan: Sambutan dari perwakilan tim pengabdi dan pihak pesantren.
    - 2) Penyampaian Materi Sosialisasi:
      - a) Ancaman dan risiko kejahatan siber di era digital, dilengkapi dengan contoh kasus relevan.
      - b) Definisi dan pentingnya perlindungan data pribadi (nomor telepon, alamat *email*, data identitas, dll.).
        - 1 Praktik keamanan digital dasar: membuat kata sandi yang kuat dan unik, pentingnya otentikasi dua faktor.
        - 2 Cara mengatur pengaturan privasi di platform media sosial populer.
        - 3 Tips menghindari penipuan *online*, *phishing*, dan hoaks.

- 4 Sesi Diskusi dan Tanya Jawab: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman, mendorong interaksi dua arah.
  - 5 Studi Kasus/Contoh Nyata: Memberikan contoh konkret kasus penyalahgunaan data atau penipuan siber yang relevan dengan konteks pesantren.
  - 6 Penutupan Kegiatan: Kesimpulan singkat dan ucapan terima kasih.
- c) Tahap Evaluasi dan Pelaporan (Minggu 3-4):
- 1 Pengolahan dan analisis data hasil observasi dan *feedback* dari wawancara.
  - 2 Penyusunan laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat.
  - 3 Perumusan rekomendasi dan tindak lanjut yang dapat diimplementasikan oleh pihak pesantren.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi Perlindungan Data Pribadi di Era Digital telah sukses dilaksanakan pada 2 Mei 2025 di Pondok Pesantren Modern Kulni, Cikande. Sosialisasi ini dihadiri oleh 20 santri dan 4 pengajar, menunjukkan antusiasme yang tinggi dari komunitas pesantren terhadap topik ini. Sesi pemaparan materi berlangsung interaktif, diikuti dengan diskusi yang hidup, di mana peserta menunjukkan minat dan keseriusan dalam memahami risiko dan cara melindungi data pribadi mereka. Materi kunci yang disampaikan meliputi identifikasi jenis-jenis data pribadi yang rentan disalahgunakan, bahaya umum kejahatan siber seperti phishing dan penipuan online, serta panduan praktis untuk menjaga keamanan digital, seperti membuat kata sandi yang kuat dan mengelola pengaturan privasi media sosial.

### A. Tingkat Kesadaran dan Pemahaman Peserta

Berdasarkan observasi langsung selama kegiatan dan *feedback* yang diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur setelah sosialisasi, teridentifikasi bahwa tingkat kesadaran awal santri dan pengajar mengenai perlindungan data pribadi bervariasi. Beberapa peserta sudah memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga kerahasiaan informasi pribadi, terutama yang berkaitan dengan akun media sosial mereka. Namun, masih banyak yang belum sepenuhnya menyadari beragam modus kejahatan siber yang semakin canggih, seperti penipuan berbasis rekayasa sosial atau phishing yang menyasar informasi login. Misalnya, banyak yang belum memahami bahaya mengklik tautan mencurigakan atau memberikan kode One-Time Password (OTP) kepada pihak yang tidak dikenal.

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, terutama setelah diberikan contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ekspresi terkejut dan pertanyaan mendalam dari peserta, khususnya saat pembahasan tentang dampak kerugian finansial dan psikologis akibat peretasan, menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan mampu membuka wawasan baru. Materi mengenai pembuatan kata sandi yang kuat dan unik, serta pentingnya otentikasi dua faktor, juga menjadi sorotan utama. Banyak peserta mengakui sebelumnya menggunakan kata sandi yang lemah atau sama untuk berbagai akun,

dan setelah sosialisasi, mereka menyatakan keinginan untuk segera mengubahnya.

#### B. Antusiasme dan Respons Interaktif Komunitas Pesantren

Antusiasme peserta tercermin jelas dari partisipasi aktif mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan, mulai dari cara melaporkan akun yang diretas, langkah-langkah konkret melindungi data saat menggunakan WiFi publik, hingga bagaimana memverifikasi keaslian informasi yang diterima di media sosial. Contoh pertanyaan yang sering muncul adalah: "Bagaimana cara tahu kalau link yang dikirim itu berbahaya?", atau "Apakah data saya aman jika HP saya hilang?". Interaksi ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak akan edukasi yang berkelanjutan tentang keamanan digital di lingkungan pesantren.

Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan interaktif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan konteks pesantren. Kami juga menampilkan studi kasus sederhana tentang penipuan online yang pernah terjadi di kalangan remaja, yang membuat para santri lebih mudah relate dan memahami konsekuensi dari kelalaian dalam menjaga data pribadi. Sesi ini menciptakan suasana belajar yang dinamis, di mana peserta merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi pengalaman pribadi terkait ancaman siber yang pernah mereka atau kenalan mereka alami.

#### C. Temuan Observasi Selama Sosialisasi

Selama kegiatan, observasi menunjukkan bahwa penggunaan smartphone dan akses ke media sosial cukup dominan di kalangan santri, terutama pada waktu luang. Platform seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok menjadi aplikasi yang paling sering diakses. Hal ini menggarisbawahi pentingnya edukasi perlindungan data pribadi di lingkungan pesantren, mengingat tingginya interaksi mereka di dunia maya.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Sosialisasi PkM



Gambar 2. Foto Bersama Peserta PkM



Gambar 3. Penyerahan Pelakat Tanda Terima Kasih

Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2025

Foto di atas menunjukkan antusiasme peserta yang mengikuti sosialisasi dengan seksama, mencerminkan komitmen mereka untuk memahami dan menerapkan praktik keamanan digital.

#### A. Diskusi Hasil dan Relevansi dengan Teori/Penelitian Terdahulu

Hasil kegiatan sosialisasi ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kerentanan terhadap kejahatan siber (Hariyanto et al., 2023; Vasyliuk et al., 2021). Komunitas pesantren, meskipun berada dalam lingkungan yang terstruktur, tidak kebal terhadap ancaman ini, terutama jika pemahaman dasar tentang keamanan digital masih terbatas. Temuan kami menguatkan bahwa edukasi langsung dan interaktif adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kesadaran ini.

Kasus-kasus penyalahgunaan data pribadi yang disoroti dalam pendahuluan, seperti di Desa Donowarih (Sidyawati et al., 2022) atau penyebaran hoaks di Denpasar (Setiawan I Made Jordy Setiawan et al., 2022), menegaskan bahwa ancaman siber tidak mengenal batas geografis atau demografis. Hal ini sangat relevan dengan Pondok Pesantren Modern Kulni, di mana meskipun terpencil, koneksi digital membuat santri dan pengajar tetap terpapar risiko yang sama.

Pendapat ahli keamanan siber seperti Jane Doe (Syah, 2023) yang menekankan perlindungan data pribadi sebagai prioritas utama dan peningkatan literasi digital sebagai langkah esensial, sepenuhnya didukung oleh temuan

kegiatan ini. Edukasi komprehensif, seperti yang kami lakukan, merupakan fondasi penting untuk membentuk masyarakat yang lebih cerdas dan aman di dunia maya. Hal ini juga selaras dengan seruan Aisyah et al. (2023) dan Fauzi et al. (2023) yang menyoroti perlunya menjadikan peningkatan literasi digital di pedesaan (dan dalam hal ini, di lingkungan pesantren) sebagai prioritas nasional, dengan kolaborasi antara pemerintah, lembaga terkait, dan institusi pendidikan. Tanpa intervensi yang tepat, komunitas rentan akan terus menjadi target empuk bagi pelaku kejahatan siber.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi perlindungan data pribadi di era digital yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Kulni, Cikande, pada tanggal 2 Mei 2025, telah berhasil:

- a. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman santri serta pengajar mengenai pentingnya perlindungan data pribadi dan beragam ancaman kejahatan siber yang ada.
- b. Memberikan pengetahuan praktis tentang langkah-langkah keamanan digital dasar, seperti pentingnya membuat kata sandi yang kuat, mengaktifkan otentifikasi dua faktor, dan mengelola pengaturan privasi di media sosial.
- c. Mendorong diskusi dan interaksi yang aktif dari peserta, menunjukkan adanya kebutuhan yang besar akan edukasi berkelanjutan mengenai keamanan digital di lingkungan pesantren.
- d. Mengidentifikasi bahwa perlindungan data pribadi adalah aspek krusial yang perlu terus diperkuat di institusi pendidikan seperti pesantren, mengingat potensi kerentanan terhadap penyalahgunaan informasi sensitif.

## Saran:

- a. Disarankan bagi pihak Pondok Pesantren Modern Kulni untuk secara berkelanjutan mengintegrasikan materi keamanan digital ke dalam kurikulum atau mengadakan program edukasi berkala yang mencakup topik-topik lebih mendalam seperti penanganan insiden siber, identifikasi *malware*, dan etika digital.
- b. Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat memperluas jangkauan program literasi digital ke berbagai komunitas, termasuk pesantren, serta menyediakan modul edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik mereka.
- c. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi dampak jangka panjang dari sosialisasi ini, serta mengembangkan metode intervensi yang lebih personal dan mendalam untuk membangun kebiasaan digital yang aman di kalangan santri dan pengajar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor

Universitas Pamulang, Dekan Fakultas Ilmu Komputer, Ketua Program Studi Sistem Informasi dan Dosen Pendamping kami yang telah memberikan dukungan dan fasilitas untuk terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Modern Kulni, Cikande, beserta seluruh staf, pengajar, dan santri yang telah menerima kami dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi ini. Tak lupa, terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan masukan dan saran yang membangun demi kesempurnaan pelaksanaan dan pelaporan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., Sawaludin, Y., Vergania, R., Mashfufah, S., Fauzi, I. R., Nasir, M., Azahra, S., Alim, A. A. N., Raysona, M. F., Sari, S. T., Nirwana, L. A., Nurhalizah, A. A., Fauzyah, S., Nugraha, R. S., Doank, H., Khadafi, M. H., Nuriman, N., Agnia, P. R. Y., Solehudin, B., & Fachrezi, M. D. (2023). Strategi Pendidikan Literasi Digital Yang Kreatif Dan Menyenangkan Di Pedesaan. *Jurnal PkM MIFTEK*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.33364/miftek/v.4-2.1460>.
- Baso, F., Isma, A., Fadhilah, N., Fajar B, M., & Surianto, D. F. (2023). LangkahLangkah Bijak di Era Digital: Pelatihan Dasar Keamanan Data Pribadi bagi Masyarakat. *Jurnal Kemitraan Responsif Untuk Aksi Inovatif Dan Pengabdian Masyarakat*. DOI: <https://doi.org/10.61220/kreativa.v1i1.202310>.
- Fauzi, A. M., Wahyuni, A. T., Chintia, G., Nenci, I. S., Nurwahidah, N., & Sari, P. N. (2023). Edukasi Pencegahan Penipuan Online Berbasis Sosial Media di Desa Mekarwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).DOI: <https://doi.org/10.37567/pkm.v3i2.1865>.
- Goni, O. (2021). Cyber Crime and Its Classification. *International Journal of Electronics Engineering and Applications*, 10(2). DOI: <https://doi.org/10.30696/ijeea.x.i.2022.01-17>.
- Goni, O., Md. Haidar Ali, Showrov, Md. Mahbub Alam, & Md. Abu Shameem. (2022). The Basic Concept of Cyber Crime. *Journal of Technology Innovations and Energy*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.56556/jtie.v1i2.113>.
- Hariyanto, Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., & Susilawati, A. D. (2023). Meningkatkan Literasi Teknologi di Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Digital. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.24>.
- Nur Cahya, M., Ningsih, W., & Lestari, A. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja: Tinjauan Pengaruh Penggunaan Media Sosial pada Kecemasan dan Depresi Remaja. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(8). DOI: <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i8.917>.
- Sidyawati, L., Aviccienna, N. A., & Mahayasa, W. (2022). Literasi Keamanan Digital Untuk Meningkatkan Etika Berinternet Yang Aman Bagi Warga Desa Donowarih. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3). DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.1962>.

- Setiawan I Made Jordy Setiawan, Ardika I Wayan, Sumaryawan I Kadek Agus, & Mahaputra I Nyoman Kusuma Adnyana. (2022). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Z di Era Society 5.0 di Denpasar Dalam Menanggulangi Penyebaran Berita Hoaks. *Jurnal Pilar*.
- Saragih, H., Sahari, A., & Syahbana, T. E. (2021). Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Ujaran Kebencian Melalui Transaksi Elektronik. *Legalitas: Jurnal Hukum*, 13(2). <https://doi.org/10.33087/legalitas.v13i2.267>.
- Setiawan I Made Jordy Setiawan, Ardika I Wayan, Sumaryawan I Kadek Agus, & Mahaputra I Nyoman Kusuma Adnyana. (2022). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Z di Era Society 5.0 di Denpasar Dalam Menanggulangi Penyebaran Berita Hoaks. *Jurnal Pilar*.
- Syah, R. (2023). Strategi Kepolisian Dalam Pencegahan Kejahatan Phising Melalui Media Sosial Di Ruang Siber. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9). <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3594>.
- Pangestuti, T. T. A., Hidayati, N., Wulandari, R., Jannah, E. M., & Salsabila, U. H. (2020). Internet Literate Dalm Upaya Menangkal Cyberbullying Di Kalangan Remaja. *JURNAL EDUSCIENCE*, 7(2). DOI: <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1924>.
- Prayoga, D., Hayati, F., Putra, H. A. Y., Rizki, I. N., & Fitroh, F. (2022). Risiko Keamanan Data Pribadi Pelanggan Dalam Penggunaan Big Data. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 5(3). <https://doi.org/10.32672/jnkti.v5i3.4381>.
- Vasyliuk, T. G., Lysokon, I. O., & Shimko, I. M. (2021). Digital educational environment of a modern university: Theory, practice and administration. *ACM International Conference Proceeding Series*. DOI: <https://doi.org/10.1145/3526242.3526260>.
- Yel, M. B., & Nasution, M. K. M. (2022). Keamanan Informasi Data Pribadi Pada Media Sosial. *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.59697/jik.v6i1.144>.